

Modul L0.2 — Diagnosis Keuangan Pribadi: Neraca dan Rasio

Level 0 · Fondasi · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L0.2 — Diagnosis Keuangan Pribadi: Neraca dan Rasio
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.2
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L0.2
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L0.2 — Diagnosis Keuangan Pribadi: Neraca dan Rasio

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L0.2
Jenjang	Level 0 — Fondasi
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (5 JP mandiri, 3 JP kelas/klinik)
Prasyarat	L0.1
Pemetaan CPL	CPL-1

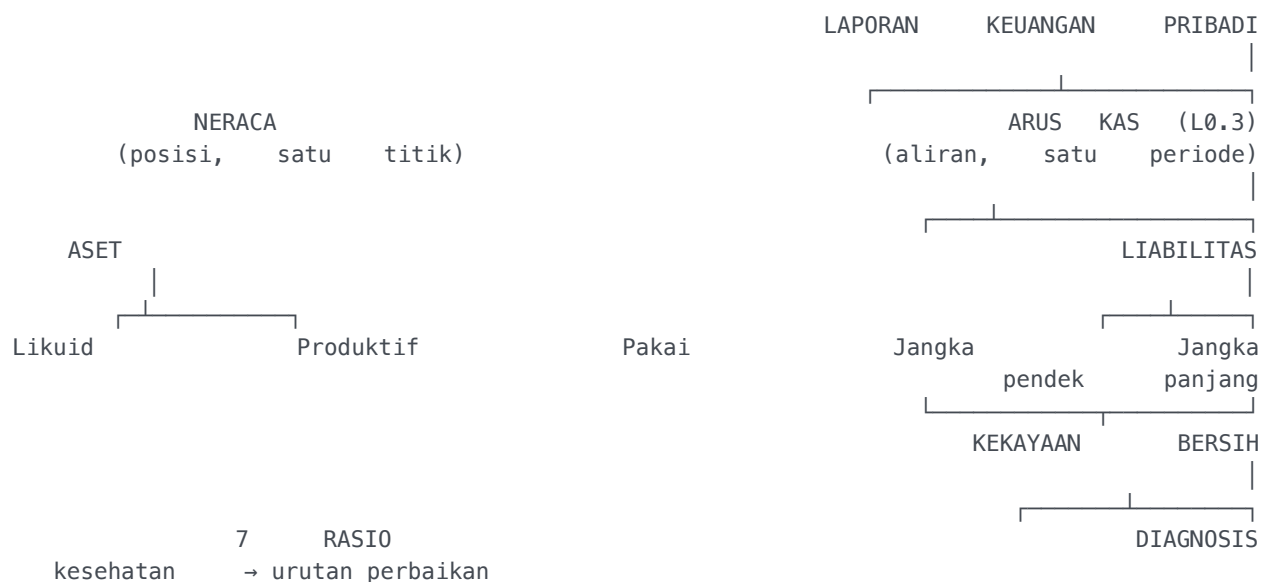
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-02, K-11
Keluaran wajib	Neraca pribadi dan lembar rasio (dokumen hidup, diperbarui triwulanan)

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menyusun** neraca keuangan pribadi yang memisahkan aset produktif, aset pakai, dan liabilitas. (C3)
2. **Menghitung** tujuh rasio kesehatan keuangan pribadi dan **menafsirkan** hasilnya terhadap ambang rujukan. (C3, C2)
3. **Mendiagnosis** titik lemah keuangan pribadi dan **menentukan** urutan perbaikan berdasarkan dampaknya. (C4)
4. **Membedakan** kekayaan bersih yang tampak dan kapasitas keuangan yang sebenarnya. (C4)
5. **Menyusun** rencana perbaikan bertenggat dengan indikator terukur. (C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Mengapa neraca lebih dulu daripada strategi

Pertanyaan yang paling sering diajukan pemula adalah “saya harus beli apa?”. Pertanyaan itu tidak dapat dijawab sebelum pertanyaan sebelumnya terjawab: “dari posisi apa Anda memulai?”

Seorang dokter tidak meresepkan obat sebelum memeriksa. Neraca pribadi adalah pemeriksaan itu. Tanpanya, setiap saran investasi adalah tebakan — dan saran investasi yang diberikan tanpa mengetahui neraca penerimanya adalah malpraktik keuangan.

Neraca juga menjawab pertanyaan yang jauh lebih penting daripada “beli apa”: **berapa banyak kerugian yang sanggup saya tanggung tanpa menghancurkan hidup saya?** Ini adalah kapasitas risiko, dan ia ditentukan oleh neraca, bukan oleh keberanian.

4.2 Anatomi neraca pribadi

Neraca adalah potret pada satu tanggal tertentu. Ia menjawab: *apa yang saya miliki, apa yang saya utangi, dan berapa selisihnya?*

$$\text{Kekayaan Bersih} = \text{Total Aset} - \text{Total Liabilitas}$$

Aset dikelompokkan menjadi tiga, dan pengelompokan ini yang membedakan analisis amatir dari analisis serius.

(a) Aset likuid — dapat diubah menjadi tunai dalam hitungan hari tanpa kerugian berarti: kas, rekening tabungan, deposito jatuh tempo pendek, reksa dana pasar uang, logam mulia dalam bentuk standar.

(b) Aset produktif — dimiliki untuk menghasilkan arus kas atau kenaikan nilai: saham, obligasi, reksa dana, properti sewa, aset digital, penyertaan usaha, kendaraan operasional usaha.

(c) Aset pakai — dimiliki untuk digunakan, bukan untuk menghasilkan: rumah yang ditempati, kendaraan pribadi, perabot, perhiasan yang dipakai, gawai.

Kesalahan paling umum di Indonesia: memasukkan rumah tinggal sebagai “investasi”. Rumah yang ditempati adalah aset pakai. Ia tidak menghasilkan arus kas, tidak dapat dijual sebagian, dan menjualnya berarti kehilangan tempat tinggal. Kenaikan nilainya nyata, tetapi tidak dapat dibelanjakan. Memperlakukan rumah tinggal sebagai aset produktif membuat seseorang merasa kaya sambil kesulitan membayar tagihan.

Liabilitas dikelompokkan menjadi dua:

(a) Jangka pendek — jatuh tempo di bawah 12 bulan: saldo kartu kredit, pinjaman daring, cicilan barang konsumtif, utang keluarga jangka pendek.

(b) Jangka panjang — kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan, pinjaman pendidikan, pinjaman usaha berjangka.

4.3 Konsep yang membedakan: kekayaan bersih vs kekayaan bersih *likuid*

Dua orang dapat memiliki kekayaan bersih Rp1,5 miliar dan berada dalam kondisi yang sama sekali berbeda:

	Orang A	Orang B
Rumah tinggal	Rp1.800.000.000	Rp600.000.000
Kendaraan	Rp250.000.000	Rp80.000.000
Aset likuid + produktif	Rp50.000.000	Rp1.020.000.000

	Orang A	Orang B
Total aset	Rp2.100.000.000	Rp1.700.000.000
KPR + kredit kendaraan	Rp600.000.000	Rp200.000.000
Kekayaan bersih	Rp1.500.000.000	Rp1.500.000.000
Kekayaan bersih likuid	Rp50.000.000	Rp1.020.000.000

Orang A akan mengalami krisis apabila kehilangan pekerjaan selama tiga bulan. Orang B tidak. Kekayaan bersih mereka identik.

Karena itu Invesmentpedia menggunakan metrik utama:

$$\text{Kekayaan Bersih Likuid} = (\text{Aset Likuid} + \text{Aset Produktif}) - \text{Total Liabilitas}$$

Inilah angka yang menentukan kebebasan bertindak seseorang, dan inilah angka yang akan dipakai sebagai basis seluruh perhitungan alokasi di Level 1.

4.4 Tujuh rasio kesehatan keuangan pribadi

#	Rasio	Rumus	Ambang sehat	Membaca apa
R1	Likuiditas	Aset likuid ÷ pengeluaran bulanan	≥ 6 bulan	Ketahanan terhadap guncangan
R2	Utang terhadap aset	Total liabilitas ÷ total aset	≤ 50%	Struktur permodalan rumah tangga
R3	Cicilan terhadap pendapatan	Total cicilan ÷ pendapatan bersih bulanan	≤ 35%	Beban arus kas
R4	Cicilan konsumtif	Cicilan non-produktif ÷ pendapatan bersih	≤ 10% (ideal 0%)	Kebocoran struktural
R5	Tingkat menabung	(Pendapatan ÷ pengeluaran) ÷ pendapatan	≥ 20%	Kapasitas membangun aset
R6	Aset produktif	Aset produktif ÷ total aset	≥ 50% pada usia 40+	Apakah kekayaan bekerja
R7	Kemandirian finansial	Pendapatan pasif ÷ pengeluaran bulanan	Target 100%	Jarak menuju bebas finansial

Catatan penting tentang ambang. Angka-angka ini adalah rujukan umum, bukan hukum. Konteks Indonesia memberi beberapa penyesuaian:

- **R1** untuk pekerja lepas, pemilik usaha, dan komisi-based sebaiknya **9–12 bulan**, bukan 6.
- **R3** batas 35% sudah mencakup KPR. Perbankan sering menyetujui hingga 40%; itu adalah batas kemampuan bank menagih, bukan batas kesehatan Anda.
- **R4** idealnya nol. Setiap rupiah cicilan konsumtif adalah imbal hasil negatif yang dijamin — kebalikan sempurna dari prinsip K-06.
- **R6** pada usia 25 wajar rendah; yang dinilai adalah **arah**, bukan level.

4.5 Urutan perbaikan: mana yang dikerjakan lebih dulu

Ketika beberapa rasio bermasalah sekaligus — dan ini yang paling sering terjadi — peserta cenderung memperbaiki yang paling mudah atau paling terlihat. Urutan yang benar ditentukan oleh **besarnya kerusakan per rupiah usaha**:

Prioritas 1 — R4 (cicilan konsumtif berbunga tinggi). Melunasi kartu kredit berbunga efektif 30–40% per tahun setara memperoleh imbal hasil 30–40% bebas risiko dan bebas pajak. Tidak ada instrumen investasi legal yang menandinginya.

Prioritas 2 — R1 (likuiditas). Tanpa dana darurat, setiap guncangan kecil memaksa berutang kembali, sehingga perbaikan R4 tidak bertahan. Keduanya saling mengunci.

Prioritas 3 — R5 (tingkat menabung). Ini satu-satunya rasio yang sepenuhnya di bawah kendali perilaku. Dibahas tuntas di L0.3.

Prioritas 4 — R6 (aset produktif). Baru pada tahap inilah investasi dimulai. Inilah wujud operasional prinsip K-02 — **tidak ada investasi sebelum fondasi berdiri**.

Prioritas 5 — R7 (kemandirian). Hasil, bukan tindakan. Ia bergerak sendiri apabila empat sebelumnya dikerjakan.

4.6 Jujur pada diri sendiri: aturan penilaian aset

Neraca pribadi hanya berguna bila angkanya jujur. Tiga aturan penilaian:

1. **Nilai aset pada harga jual realistis, bukan harga beli atau harga harapan.** Kendaraan dinilai pada harga pasar bekas, bukan harga *on the road*.
2. **Diskon aset tidak likuid.** Tanah di lokasi sepi yang butuh dua tahun untuk terjual bukan senilai harga penawaran tetangga. Terapkan potongan likuiditas.
3. **Perhiasan dinilai pada harga *buyback*, bukan harga toko.** Selisihnya dapat mencapai 15–25%.

Prinsip K-09 — **likuiditas adalah risiko tersembunyi** pertama kali muncul di sini, pada neraca rumah tangga, jauh sebelum ia muncul di pasar.

5. Contoh Terhitung

Contoh — Diagnosis keluarga Pak Dimas

Pak Dimas, 38 tahun, karyawan swasta. Pendapatan bersih rumah tangga **Rp28.000.000/bulan**. Pengeluaran rutin **Rp22.500.000/bulan**.

Neraca per 30 September 2026

Aset	Nilai (Rp)	Kelompok
Rekening tabungan	18.000.000	Likuid
Reksa dana pasar uang	25.000.000	Likuid
Reksa dana saham	60.000.000	Produktif
Saham langsung	35.000.000	Produktif
Aset digital	20.000.000	Produktif
Rumah tinggal	1.250.000.000	Pakai
Mobil (nilai pasar)	210.000.000	Pakai
Perhiasan (buyback)	22.000.000	Pakai
Total aset	1.640.000.000	

Liabilitas	Nilai (Rp)	Cicilan/bulan (Rp)	Sifat
Sisa KPR	540.000.000	6.100.000	Jangka panjang
Kredit mobil	95.000.000	4.200.000	Konsumtif
Kartu kredit	32.000.000	2.400.000	Konsumtif
Pinjaman daring	11.000.000	1.300.000	Konsumtif
Total	678.000.000	14.000.000	

Perhitungan

- Kekayaan bersih = $1.640.000.000 - 678.000.000 = \text{Rp } 962.000.000$
- Aset likuid = $18 + 25 = \text{Rp } 43.000.000$
- Aset produktif = $60 + 35 + 20 = \text{Rp } 115.000.000$
- Kekayaan bersih likuid = $(43 + 115) - 678 = - \text{Rp } 520.000.000$

Rasio	Perhitungan	Hasil	Ambang	Status
R1 Likuiditas	$\frac{43.000.000}{22.500.000}$	1,9 bulan	≥ 6	Kritis
R2 Utang/aset	$678 \div 1.640$	41,3%	$\leq 50\%$	Sehat
R3 Cicilan/pendapata	$14,0 \div 28,0$	50,0%	$\leq 35\%$	Kritis

Rasio	Perhitungan		Hasil	Ambang	Status
n					
R4 Cicilan konsumtif	7,9 ÷ 28,0		28,2%	≤ 10%	Kritis
R5 Tingkat menabung	(28,0 - 22,5) ÷ 28,0		19,6%	≥ 20%	Batas
R6 Aset produktif	115 ÷ 1.640		7,0%	≥ 50% @40	Kritis
R7 Kemandirian	± 0 ÷ 22,5		≈0%	100%	Awal

Diagnosis.

Pak Dimas terlihat mapan: kekayaan bersih hampir satu miliar rupiah, rumah sendiri, mobil, dan portofolio investasi. R2 bahkan sehat. Namun struktur di baliknya rapuh:

1. **Kekayaan bersih likuidnya negatif Rp520 juta.** Seluruh kekayaannya terkunci pada aset pakai. Ia kaya di atas kertas dan rentan dalam kenyataan.
2. **R1 di 1,9 bulan.** Kehilangan pendapatan selama dua bulan akan memaksanya berutang lagi, atau menjual investasi pada waktu terburuk.
3. **R4 di 28,2%.** Rp7,9 juta per bulan mengalir ke cicilan konsumtif. Selama 3 tahun sisa tenor, ini setara Rp284 juta — lebih besar daripada seluruh aset produktifnya hari ini.
4. **R6 di 7%.** Pada usia 38, kekayaannya nyaris tidak bekerja.

Urutan perbaikan yang direkomendasikan:

Tahap	Tindakan	Target	Tenggat
1	Hentikan seluruh penambahan investasi baru untuk sementara	—	Segera
2	Lunasi pinjaman daring (bunga tertinggi)	R4 turun ke 23,5%	3 bulan
3	Lunasi kartu kredit dengan metode longsor	R4 turun ke 15,0%	12 bulan
4	Bangun dana darurat ke 6 bulan (Rp135 juta)	R1 ≥ 6,0	18 bulan
5	Pertimbangkan pelepasan mobil, turunkan kelas kendaraan	R3 ≤ 35%	18 bulan
6	Baru tingkatkan berkala kemudian investasi	R6 naik	Bulan ke-19

Catatan pengajaran yang penting. Bagi banyak peserta, rekomendasi “berhenti berinvestasi dulu” terasa berlawanan dengan alasan mereka mengikuti program investasi. Justru di sinilah nilai kurikulum ini: **menahan seseorang dari berinvestasi pada saat yang salah adalah jasa yang lebih besar daripada mengajarnya memilih saham.**

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.2

Tugas: Laporan Diagnosis Keuangan Pribadi

Bagian A — Neraca pribadi. Susun neraca per tanggal hari ini dengan pengelompokan tiga jenis aset dan dua jenis liabilitas. Terapkan tiga aturan penilaian jujur pada §4.6. Cantumkan dasar penilaian untuk setiap aset di atas Rp10 juta.

Bagian B — Tujuh rasio. Hitung R1–R7, bandingkan dengan ambang, dan beri status: Sehat / Perhatian / Kritis.

Bagian C — Kekayaan bersih likuid. Hitung dan bandingkan dengan kekayaan bersih total. Tuliskan satu paragraf: apa arti selisihnya bagi kebebasan Anda bertindak?

Bagian D — Uji tekanan sederhana. Jawab dengan angka:

1. Berapa lama Anda dapat bertahan tanpa pendapatan sama sekali?
2. Apa yang terjadi pada R3 bila pendapatan turun 30%?
3. Aset mana yang akan Anda jual pertama dalam keadaan darurat, dan berapa potongan harga yang realistis bila harus terjual dalam 7 hari?

Bagian E — Rencana perbaikan. Maksimal lima tindakan, diurutkan berdasarkan dampak, masing-masing dengan indikator terukur dan tenggat.

Format: 3–5 halaman, disertai lembar sebar perhitungan. Dinilai dengan rubrik §8. **Dokumen ini akan diperbarui dan dinilai ulang pada akhir Level 1.**

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

*Sebaran modul ini: **C1 Mengingat** 5 · **C2 Memahami** 5 · **C3 Menerapkan** 7 · **C4 Menganalisis** 5 · **C5 Mengevaluasi** 3.*

C1 — Mengingat (5)

1. Tuliskan rumus kekayaan bersih. (C1) (Kunci: $\text{total aset} - \text{total liabilitas}$)
2. Sebutkan tiga kelompok aset dalam neraca pribadi. (C1) (Kunci: *likuid, produktif, pakai*)
3. Berapa ambang sehat rasio likuiditas (R1)? (C1) (Kunci: ≥ 6 bulan pengeluaran)
4. Berapa ambang sehat rasio cicilan terhadap pendapatan (R3)? (C1) (Kunci: $\leq 35\%$)
5. Apa rumus kekayaan bersih likuid? (C1) (Kunci: $(\text{aset likuid} + \text{produktif}) - \text{total liabilitas}$)

C2 — Memahami (5)

6. Mengapa rumah tinggal dikelompokkan sebagai aset pakai, bukan aset produktif? (C2) (Kunci: karena rumah tinggal tidak menghasilkan arus kas dan justru menimbulkan biaya rutin (pajak, perawatan, asuransi); ia menyimpan nilai tetapi tidak membiayai hidup pemiliknya)
7. Jelaskan mengapa dua orang dengan kekayaan bersih sama dapat berada dalam kondisi yang sangat berbeda. (C2) (Kunci: kekayaan bersih adalah satu angka yang menyembunyikan komposisi: dua orang dengan angka sama dapat berbeda jauh pada likuiditas, kualitas aset, dan struktur utang — satu memegang kas dan aset produktif, satu lagi terkunci pada aset pakai berutang)
8. Mengapa ambang R1 untuk pekerja lepas lebih tinggi daripada karyawan tetap? (C2) (Kunci: pendapatan pekerja lepas tidak pasti waktu dan besarnya, sehingga jarak antarpenerimaan lebih panjang dan variabel; cadangan likuid harus menanggung periode kosong yang tidak dialami karyawan tetap)
9. Jelaskan mengapa melunasi kartu kredit disebut “imbal hasil bebas risiko”. (C2) (Kunci: melunasi kartu kredit menghapus biaya bunga yang besarnya sudah pasti dan tidak bergantung pada pasar; hasilnya setara imbal hasil sebesar bunga kartu, tanpa risiko dan tanpa pajak)
10. Mengapa perhiasan dinilai pada harga buyback, bukan harga toko? (C2) (Kunci: harga toko memuat ongkos pembuatan dan margin penjual yang tidak akan kembali saat dijual; yang relevan untuk neraca adalah nilai yang benar-benar dapat direalisasikan, yaitu harga buyback)

C3 — Menerapkan (7)

11. Aset Rp900 juta, liabilitas Rp420 juta. Hitung kekayaan bersih dan R2. (C3) (Kunci: Rp480 juta; 46,7%)
12. Aset likuid Rp36 juta, pengeluaran Rp12 juta/bulan. Hitung R1 dan beri status. (C3) (Kunci: 3,0 bulan; Kritis)
13. Pendapatan bersih Rp18 juta, cicilan KPR Rp4,5 juta, cicilan motor Rp1,2 juta, kartu kredit Rp900 ribu. Hitung R3 dan R4. (C3) (Kunci: $R3 = 36,7\%$; $R4 = 11,7\%$)
14. Pendapatan Rp25 juta, pengeluaran Rp21 juta. Hitung R5 dan beri status. (C3) (Kunci: 16%; di bawah ambang)
15. Aset produktif Rp180 juta dari total aset Rp1,2 miliar. Hitung R6. (C3) (Kunci: 15%)
16. Pendapatan pasif Rp3,5 juta, pengeluaran Rp14 juta. Hitung R7. (C3) (Kunci: 25%)
17. Hitung kekayaan bersih likuid: aset likuid Rp60 juta, produktif Rp240 juta, pakai Rp900 juta, liabilitas Rp410 juta. (C3) (Kunci: -Rp110 juta)

C4 — Menganalisis (5)

18. Seseorang memiliki R2 sehat (38%) tetapi R1 kritis (1,2 bulan). Jelaskan bagaimana keduanya bisa terjadi bersamaan dan mana yang lebih mendesak. (C4) (Kunci: R2 mengukur struktur utang terhadap aset, R1 mengukur ketahanan kas jangka pendek — keduanya independen. Seseorang bisa nyaris tanpa utang namun tanpa cadangan kas. **R1 lebih mendesak**, karena guncangan kecil pun memaksa berutang baru atau menjual aset pada waktu yang buruk)
19. Analisis dampak pembelian mobil seharga Rp350 juta dengan kredit 5 tahun terhadap R1, R2, R3, R4, dan R6 sekaligus. (C4) (Kunci: R1 turun (kas terpakai untuk uang muka); R2 naik (utang bertambah,

aset yang ditambahkan adalah aset pakai yang menyusut); R3 naik (cicilan menambah beban); R4 naik; R6 turun karena aset produktif tidak bertambah sementara total aset naik oleh aset pakai)

20. Dua peserta memiliki R5 yang sama (22%). Peserta A berpendapatan Rp12 juta, peserta B Rp60 juta. Analisis perbedaan makna angka tersebut. (C4) (Kunci: R5 yang sama berarti proporsi sama, bukan kemampuan sama. Pada pendapatan Rp12 juta, 22% menyisakan ruang absolut yang jauh lebih sempit untuk kejutan; pada Rp60 juta, sisa absolutnya besar. Rasio wajib dibaca bersama nilai absolutnya)
21. Seorang peserta memasukkan tanah warisan senilai Rp800 juta sebagai aset likuid. Analisis kesalahannya dan dampaknya pada seluruh diagnosis. (C4) (Kunci: tanah bukan aset likuid — waktu jualnya berbulan-bulan dan harganya tidak pasti. Kesalahan ini menaikkan R1 secara palsu, membuat diagnosis menyimpulkan ketahanan kas yang tidak ada, dan dapat mendorong keputusan investasi sebelum dana darurat benar-benar terbentuk)
22. Analisis mengapa seseorang dengan kekayaan bersih Rp3 miliar dapat mengalami kesulitan arus kas. (C4) (Kunci: kekayaan besar dapat seluruhnya berada pada aset tidak likuid (properti, usaha, tanah) sementara arus kas bulanan negatif; neraca kuat tidak menjamin kemampuan membayar kewajiban jangka pendek — inilah alasan R1 dinilai terpisah)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Seorang peserta dengan R4 = 30% ingin memulai investasi saham karena “sayang kalau ketinggalan pasar naik”. Evaluasi keputusan ini menggunakan prinsip K-02 dan hitung perbandingan imbal hasilnya. (C5) (Kunci: keputusan ini keliru. R4 = 30% menunjukkan beban utang yang berat; imbal hasil investasi tidak pasti sementara biaya bunga pasti. Urutan yang benar (§4.5): amankan dana darurat, lunasi utang berbiaya tinggi, baru investasi. ‘Takut ketinggalan’ adalah dorongan emosi, bukan alasan finansial)
24. Evaluasi saran umum “beli rumah secepat mungkin agar tidak ketinggalan harga” dari sudut pandang neraca dan rasio, untuk peserta berusia 26 tahun dengan R1 = 2 bulan. (C5) (Kunci: pada usia 26 dengan rasio yang belum sehat, membeli rumah justru memperburuk seluruh rasio sekaligus: R1 terkuras uang muka, R3 dan R4 naik oleh cicilan, R6 turun. Saran itu mengabaikan bahwa rumah adalah aset pakai dengan biaya kepemilikan berjalan. Yang benar: perbaiki rasio lebih dahulu, karena kesalahan pada aset sebesar ini sulit dibatalkan)
25. Sebuah lembaga menyetujui kredit dengan R3 mencapai 45%. Evaluasi apakah peserta sebaiknya mengambilmnya, dan jelaskan perbedaan kepentingan antara pemberi kredit dan peminjam. (C5) (Kunci: persetujuan bank bukan penilaian atas kepentingan peminjam. Kepentingan pemberi kredit adalah kemampuan bayar minimum dan jaminan; kepentingan peminjam adalah ketahanan terhadap guncangan. R3 45% menyisakan ruang yang sangat tipis — peserta sebaiknya menolak atau memperkecil pinjaman)

8. Rubrik Penilaian LK-L0.2

Dimensi	1	2	3	4
D1 Ketepatan konsep	Pengelompokan aset keliru	Sebagian keliru	Pengelompokan dan rasio benar seluruhnya	Menjelaskan mengapa pengelompokan

Dimensi	1	2	3	4
				tertentu diperdebatkan dan memilih dengan alasan
D2 Kualitas data	Angka perkiraan tanpa dasar	Sebagian bersumber	Seluruh aset >Rp10 juta bernilai dasar jelas	Menerapkan potongan likuiditas dengan justifikasi
D3 Penalaran	Menyajikan angka tanpa diagnosis	Diagnosis dangkal	Diagnosis mengidentifikasi akar masalah	Menunjukkan keterkaitan antar- rasio
D4 Perlakuan risiko	Tidak ada uji tekanan	Uji tekanan tanpa angka	Bagian D lengkap dan terhitung	Menambahkan skenario ganda (pendapatan turun + biaya kesehatan)
D5 Disiplin proses	Bagian tidak lengkap	Sebagian kosong	Lima bagian lengkap	Lembar sebar rapi, formula terlihat, dapat diperbarui
D6 Komunikasi & etika	Menyembunyikan pos yang memalukan	Sebagian tidak jujur	Jujur dan lengkap	Jujur termasuk pada pos yang tidak nyaman, disertai rencana

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ dan $D4 \geq 2$ dan $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Peringatan khusus modul ini. Ini adalah modul yang paling menyentuh ranah pribadi. Sebagian peserta akan menemukan bahwa kondisinya jauh lebih buruk daripada yang mereka kira. Fasilitator wajib:

- Menegaskan sejak menit pertama bahwa **tidak ada peserta yang diminta membagikan angka pribadinya** di forum. Pembahasan kelas menggunakan kasus fiktif.
- Menghindari nada menghakimi. Rasio buruk adalah titik awal, bukan vonis.
- Menyediakan jalur konsultasi tertutup bagi peserta yang terguncang.

Alokasi kelas sinkron (3 JP = 150 menit)

Menit	Kegiatan
0–15	Pemantik: dua kartu identitas keuangan dengan kekayaan bersih identik. “Siapa yang lebih kaya?”

Menit	Kegiatan
15–40	Konstruksi neraca bersama menggunakan kasus Pak Dimas.
40–70	Peserta menghitung tujuh rasio Pak Dimas secara mandiri, lalu dicocokkan.
70–95	Diskusi kelompok: susun urutan perbaikan. Setiap kelompok membela urutannya.
95–120	Fasilitator membongkar mengapa “berhenti investasi dulu” adalah jawaban yang benar.
120–140	Kerja mandiri terbimbing: peserta mulai mengisi neraca sendiri (rahasia).
140–150	Penjelasan LK-L0.2 dan rubrik; penegasan kerahasiaan.

Titik miskonsepsi

1. **“Kekayaan bersih besar berarti aman.”** Bongkar dengan konsep kekayaan bersih likuid.
2. **“KPR itu utang baik jadi tidak perlu dihitung.”** KPR tetap liabilitas; yang berbeda adalah bunganya lebih rendah dan menopang aset yang cenderung mempertahankan nilai. Ia tetap masuk R2 dan R3.
3. **“Rasio saya buruk berarti saya gagal.”** Reframing: rasio adalah instrumen navigasi, bukan rapor.
4. **Peserta menilai aset pada harga harapan.** Terapkan uji: “Kalau harus laku dalam 7 hari, berapa harganya?”

Pertanyaan pemantik

- Berapa bulan Anda dapat bertahan bila pendapatan berhenti besok?
- Apabila seluruh kekayaan Anda harus dicairkan dalam 30 hari, berapa yang tersisa?
- Mana yang lebih menakutkan: kehilangan 30% di pasar saham, atau menemukan bahwa R1 Anda 1,2 bulan?

Jembatan ke modul berikutnya. L0.2 memotret posisi; L0.3 memeriksa aliran. Neraca menjelaskan di mana Anda berada, arus kas menjelaskan ke mana Anda menuju.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.
2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.

4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Wajib menjaga kerahasiaan angka neraca peserta.** Diskusi kelas memakai angka yang disamarkan atau contoh bersama, tidak pernah angka peserta yang dapat dikenali.
7. **Dilarang menilai atau mengomentari kelayakan gaya hidup peserta;** yang dinilai adalah kelengkapan dan konsistensi diagnosis, bukan pilihan hidupnya.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif. Angka, ambang rasio, dan rekomendasi urutan perbaikan adalah pedoman umum, bukan saran keuangan personal. Keadaan setiap rumah tangga berbeda. Peserta dianjurkan berkonsultasi dengan perencana keuangan berizin untuk keputusan yang menyangkut restrukturisasi utang atau pelepasan aset besar.